

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akhirnya mendapatkan kesimpulan bahwa framing pemberitaan isu LGBT di piala dunia Qatar 2022 oleh media The Guardian News dan Kompas.com dengan analisis framing Robert N Entman adalah berbeda. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Define Problem* yang *diframing* oleh Kompas.com dan The Guardian adalah berbeda, Kompas.com yang mengidentifikasi isu LGBT adalah sebagai masalah Hak Asasi Manusia (HAM), LGBT dan Kampanye LGBT, sedangkan menurut The Guardian adalah sebagai kejahatan HAM, deskriminasi kaum LGBT dan protes sebagai bentuk dukungan terhadap LGBT.
2. *Diagnose Causes* menurut kedua media memiliki kesamaan bahwa pemerintah Qatar dan FIFA diposisikan sebagai sumber dan penyebab terjadinya isu/masalah.
3. *Make Moral Judgement*. Penilaian moral yang diberikan oleh Kompas.com ialah tertuju pada dukungan atas kebijakan yang diberikan oleh pemerintah Qatar dan FIFA dan tidak membenarkan hoaks yang terjadi. Sedangkan menurut The Guardian para korban deskriminasi yang terjadi pada kaum LGBT adalah pihak yang paling dirugikan.
4. *Treatment Recommendation* dari Kompas.com yakni mempercayakan kebijakan di proses oleh pemerintah Qatar dan FIFA sebagai bentuk dukungan

kepada tuan rumah, sedangkan menurut The Guardian ialah para korban berhak mendapatkan hak-hak kebebasannya tanpa merasakan kekhawatiran keamanan dan jeratan hukum karena kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah Qatar dan FIFA.

Sedangkan awal mula terjadinya praktik politik seksualitas itu dikarenakan perbedaannya kultur yang terjadi antara tuan rumah yang memiliki pemahaman seksualitas pribumi yang ketat akan aturan budaya islam dengan negara-negara barat, serta kekuatan politik yang dilakuakn oleh kaum LGBT dengan media sebagai alat untuk menyampaikan penolakan dan ajakan merubah kebijakan yang telah dibuat oleh pribumi yaitu Qatar.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang disusun oleh peneliti tidak luput dari hambatan-hambatan yang dialami, peneliti sudah berusaha dan melaksanakan semaksimal mungkin supaya penelitian ini sesuai dengan prosedur ilmiah yang sudah ada, tetapi keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian ini, karena mengingat peneliti sebagai manusia memiliki keterbatasan, diantara keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Tema politik seksual yang jarang dibahas di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, sehingga ada kesulitan dalam mencari buku referensi, dan jaranganya diskusi terkait politik seksual juga memperlambat pengerjaan penelitian karena harus masih memahami terkait tema tersebut.
2. Berita LGBT dimedia online The Guardian yang memakai bahasa Inggris tidak memungkinkan peneliti jika meneliti semua berita terkait isu LGBT

untuk dijadikan analisis data *framing*, sehingga harus menerjemahkan ke Bahasa Indonesia untuk memudahkan peneliti.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian ini dengan susunan yang sesuai dengan prosedur ilmiah yang berjudul “ Politik Seksual Media (Analisis *framing* Pemberitaan Isu LGBT di Piala Dunia Qatar 2022 Pada Media Online The Guardian dan Kompas.com). Peneliti ingin Mencantumkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk peneliti selanjutnya jika hendak melakukan penelitian dengan tema politik seksual diharapkan memperbanyak bacaan literatur tentang tema tersebut, dan mengembangkan penelitian ini dari segi konsep maupun kepenulisan
2. Saran untuk media agar memberikan berita yang terbitkan dengan melaporkan peristiwa yang kompleks dari berbagai sudut pandang yang dapat mempengaruhi pembaca.
3. Saran untuk masyarakat yang menerima informasi dari media berita agar bisa memilah dan memilih berita akan dibaca, karena setiap media memberikan informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda.